

Article

Pengaruh Persepsi tentang Vaksin dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Masyarakat Ikut Vaksin Covid-19 di Desa Mulaeno Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana

Amrun¹, Jafaruddin²

¹ Kesehatan Masyarakat, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

² Mahasiswa, STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Recieved: December 27, 2022
Final Revision: January 17, 2023
Available Online: January 20, 2023

KEYWORDS

PERSEPSI TENTANG VAKSIN, DUKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI IKUT VAKSIN COVID-19

CORRESPONDENCE, AMRUN

Phone: 081341710770

E-mail: amrun70@yahoo.co.id

ABSTRACT

Pemberian vaksin covid-19 adalah suatu upaya menciptakan kekebalan tubuh kepada setiap individu serta dianggap mampu untuk menurunkan dan memutus rantai penularannya. Berdasarkan hal tersebut maka setiap individu yang masuk dalam sasaran vaksin seharusnya bersedia dengan sukarela mengikuti kegiatan vaksinasi. Namun hal tersebut masih mendapat penolakan dari masyarakat akibat berkembangnya hal lain tentang vaksin sehingga menurunkan minat masyarakat untuk ikut vaksin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh persepsi tentang vaksin, Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Mengikuti Program Vaksin Covid-19 Di Desa Mulaeno Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana.

Jenis penelitian ini bersifat *survei analitik kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Desa Mulaeno wilayah kerja Puskesmas Poleang Tengah yang dilaksanakan dari bulan Juli-Agustus tahun 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 178 responden.

Hasil penelitian yaitu ada pengaruh persepsi tentang vaksin terhadap motivasi masyarakat ikut vaksin dengan nilai $p = 0.000$, ada pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi masyarakat ikut vaksin dengan nilai $p = 0.000$.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh persepsi tentang vaksin dan dukungan keluarga terhadap motivasi untuk ikut vaksin covid-19. Saran yaitu agar pemerintah dan petugas kesehatan senantiasa mensosialisasikan secara terus menerus manfaat vaksin serta memberi edukasi kepada setiap warga khususnya masyarakat yang tidak mau divaksin dengan pendekatan langsung, contoh dan hasil yang baik.

I. INTRODUCTION

Salah satu tujuan *Sustainable Development Goal's* (SDG's) yang dituangkan pada tujuan pembangunan 3 yaitu untuk menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia dengan meningkatkan kesehatan anak dengan mencapai cakupan kesehatan universal dan menjamin akses ke obat dan vaksin yang aman, terjangkau, dan efektif untuk semua (Unicef, 2017).

Dalam hal menunjang sistem kesehatan nasional, program imunisasi sangat efektif dan efisien apabila diberikan dalam cakupan yang luas secara nasional. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara tentunya akan lebih baik bila masyarakatnya lebih sehat sehingga anggaran untuk kuratif/pengobatan dapat dialihkan pada program lain yang membutuhkan (Ranuh et al., 2014).

Program imunisasi atau pemberian vaksinasi pada masyarakat memiliki tujuan untuk memperoleh kekebalan penyakit tertentu sehingga dengan program tersebut maka dapat mencegah dan meminimalisir penularan penyakit serta memutus rantai penularan. Vaksinasi secara umum dapat dilakukan kepada seluruh individu yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mensyaratkan faktor pendukung seperti kondisi kesehatan individu sasaran penerima vaksin, ketersediaan sumber daya manusia vaksinator, ketersediaan vaksin serta dukungan lingkungan masyarakat tersebut.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi menyatakan bahwa imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Sedangkan yang dimaksud dengan

vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

Di awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru (Handayani et al., 2020).

Penularan yang sangat cepat karena media dapat terjadi melalui kontak langsung dengan manusia. Penularan langsung antar manusia (*human to human transmission*) ini menimbulkan peningkatan jumlah kasus yang luar biasa hingga pada akhir Januari 2020 didapatkan peningkatan 2000 kasus terkonfirmasi dalam 24 jam. Pada akhir Januari 2020 WHO menetapkan status *Global Emergency* pada kasus virus Corona ini dan pada 11 Februari 2020 WHO menamakannya sebagai Covid-19 (Zhou et al., 2020).

Penyebaran Covid-19 kemudian terus berlangsung dengan cepat hingga banyak negara terjangkit Covid-19, sampai pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan wabah Covid-19 di Cina sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (*Public Health Emergency of International Concern*, PHEIC) ini menandakan Covid-19 sebagai ancaman global dunia (Makmun & Hazhiyah, 2020).

The emergency committee telah menyatakan bahwa penyebaran Covid-

19 dapat dihentikan jika dilakukan proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat agar tercipta implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Mengingat hal ini, sebagai upaya proteksi terhadap Covid-19, berbagai negara dari seluruh dunia telah berkomitmen bersama dengan melibatkan pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi untuk dapat menciptakan vaksin Covid-19. (Prompetchara et al., 2020).

Strategisnya imunisasi sebagai alat pencegahan, menjadikan imunisasi sebagai program utama suatu negara. Bahkan merupakan salah satu alat pencegahan penyakit yang utama di dunia. Di Indonesia, imunisasi merupakan andalan program kesehatan. Pemberian vaksin dilakukan dengan beberapa pendekatan antara lain memperkenalkan antigen spesifik kepada sistem imun secara langsung atau memperkenalkan agen penginfeksi yang telah dilemahkan atau dimatikan kepada sistem imun inang (Kemenkes RI, 2013).

Kebijakan pemerintah dalam upaya penanggulangan dan pencegahan serta perolehan kekebalan tubuh terhadap Covid-19 ditempuh dengan program 3 M (menjaga jarak, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan) belum cukup, namun masyarakat diwajibkan untuk menjalani vaksinasi. Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki kekebalan tubuh atau imunitas terhadap penyakit Covid-19 sehingga dapat menurunkan angka penularan penyakit tersebut. Pelaksanaan vaksin Covid-19 di Indonesia telah berjalan dalam beberapa bulan terakhir ini, yang dimulai dari pejabat negara, tenaga kesehatan, pejabat publik lingkup daerah/kota serta pihak keamanan (PERPRES, 2020).

Pemberian vaksin akan dilanjutkan dengan kelompok lain (masyarakat) yang telah ditentukan. Target pemerintah yaitu seluruh masyarakat memperoleh vaksin tersebut walaupun beberapa kelompok

masyarakat atau individu menganggap bahwa tidak perlu melakukan vaksinasi dengan berbagai alasannya. Tentu hal ini dapat mempengaruhi angka kecukupan dalam pemberian vaksinasi yang telah ditetapkan.

Beberapa lembaga telah melakukan survei atas keberadaan atau upaya vaksinasi kepada masyarakat. Hasilnya yaitu responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Alasan penolakan vaksin Covid-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektivitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%) (Kemenkes RI, 2020).

Selain hal tersebut, faktor lain yaitu persepsi tentang pemberian vaksin Covid-19 dan motivasi masyarakat untuk mau divaksin. Beberapa faktor tersebut dianggap memiliki peran penting dalam melakukan edukasi kepada masyarakat, mendekatkan pelayanan kepada masyarakat serta mendorong motivasi individu, keluarga dan masyarakat untuk bersedia datang dalam memperoleh vaksin dari petugas vaksinator.

Data terakhir jumlah masyarakat yang telah divaksin adalah 56 dari 321 sasaran yang akan divaksin dan petugas kesehatan sebanyak 21 orang. Sebagai penerima vaksin, masyarakat Desa Mulaeno sepatutnya wajib di vaksin. Akan tetapi cakupan pemberian vaksin masih sangat jauh dari target. Tentu hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat virus Covid 19 setiap saat mengintai masyarakat. Rendahnya cakupan pemberian vaksin Covid-19 menjadi permasalahan yang seharusnya segera dapat diketahui penyebabnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui

pengaruh persepsi tentang vaksin dan dukungan keluarga terhadap motivasi masyarakat ikut vaksin Covid-19 di Desa Mulaeno Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2020.

II. METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian survey analitik dengan menggunakan rancangan secara cross sectional study dimana variabel dependen dan independen dinilai atau diukur pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Mulaeno wilayah kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Buton yang pada akhir tahun 2021 berjumlah 321 jiwa. Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik simple random sampling dengan Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok sasaran vaksin yang telah ditetapkan di Desa Mulaeno. Dengan jumlah sampel yang telah diperoleh yaitu 178 jiwa.

III. RESULT

Identitas Responden

Tabel 1.1
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
15-25 thn	17	9,6
26-35 thn	33	18,5
36-45 thn	67	37,6
46-55 thn	37	20,8
> 56 thn	24	13,5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	83	46,6
Wanita	95	53,4
Pendidikan		
SD	40	22,5
SMP	59	33,1

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
15-25 thn	17	9,6
26-35 thn	33	18,5
36-45 thn	67	37,6
46-55 thn	37	20,8
> 56 thn	24	13,5
SMA	61	34,3
D1-D3	14	7,9
S1-S2	4	2,2
Pekerjaan		
IRT	48	27,0
Tani	73	41,0
Nelayan	40	22,5
Wiraswasta	16	9,0
PNS	1	0,6

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 178 responden sebagian besar berada pada kelompok umur 36-45 tahun yaitu 67 responden (37,6%) dan sebagian kecil pada kelompok umur 15-25 tahun yaitu 17 responden (9,6%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 95 responden (53,4%), dan hanya sebagian kecil yang berjenis laki-laki yaitu 83 responden (46,6%). Berdasarkan pendidikan diperoleh informasi bahwa jenjang pendidikan responden yang tertinggi adalah pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 61 responden (34,3 %) sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok jenjang pendidikan S1/S2 yaitu 4 responden (2,2%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dengan status pekerjaan sebagai petani sebanyak 73 responden (41,0%), dan hanya sebagian kecil saja responden yang berstatus pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 responden (0,6%).

Tabel 1.2
Distribusi Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Persepsi		
Positif	98	55,1
Negatif	80	44,9
Dukungan Keluarga		
Positif	71	39,9
Negatif	107	60,1
Motivasi Ikut Vaksin		
Baik	63	35,4
Kurang	115	64,6

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang vaksin yaitu sebanyak 98 responden (55,1), dan hanya sebagian kecil saja responden yang berpersepsi negatif yaitu sebanyak 80 responden (44,9%). Berdasarkan dukungan keluarga diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga pada kategori negatif atau tidak mendapat dukungan yaitu sebanyak 107 responden (60,1%) dan hanya sebagian kecil saja yang mendapat dukungan dari keluarga atau positif yaitu sebanyak 71 responden (39,9%). Berdasarkan motivasi diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat memiliki motivasi yang kurang untuk ikut vaksin yaitu sebanyak 115 responden (64,6%), dan hanya sebagian kecil saja yang memiliki motivasi yang positif untuk ikut vaksin yaitu sebanyak 63 responden (35,4%).

Tabel 1.3
Pengaruh Persepsi Masyarakat, Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Masyarakat Ikut Vaksin

Persepsi Tentang Vaksin	Motivasi Ikut Vaksin				Jumlah		Hasil Uji ρ
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	57	58,2	41	41,8	98	100	$\rho = 0,000$
Negatif	6	7,5	74	92,5	80	100	

Dukungan Keluarga

Positif	36	50,7	35	49,3	71	100	$\rho = 0,000$
Negatif	27	25,2	80	74,8	107	100	

Berdasarkan tabel 1.3 tentang pengaruh persepsi masyarakat terhadap motivasi masyarakat untuk ikut vaksin dapat dijelaskan bahwa dari 98 responden yang menyatakan persepsi positif didapatkan motivasi masyarakat ikut vaksin sangat baik yaitu 57 responden (58,2%) dibandingkan yang kurang termotivasi yang lebih sedikit yaitu 41 responden (41,8%). Sedangkan dari 80 responden yang menyatakan persepsi negatif ditemukan lebih banyak masyarakat kurang termotivasi ikut vaksin yaitu 74 responden (92,5%) dibandingkan dengan masyarakat yang termotivasi ikut vaksin yang hanya berjumlah 6 responden (7,5%). Hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai $\rho = 0,000$ dan dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $\rho < \alpha = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi masyarakat tentang vaksin terhadap motivasi masyarakat untuk ikut vaksin di Desa Mulaeno wilayah kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana.

Berdasarkan dukungan keluarga terhadap motivasi ikut vaksin dapat dijelaskan bahwa dari 71 responden dengan mendapat dukungan positif dari keluarga ditemukan lebih besar termotivasi ikut vaksin yaitu berjumlah 36 responden (50,7%) dibandingkan dengan yang kurang termotivasi yaitu berjumlah 35 responden (49,3%). Sedangkan responden dengan tidak mendapat dukungan keluarga (negatif) dari 107 responden ditemukan lebih besar masyarakat tidak termotivasi ikut vaksin yaitu berjumlah 80 responden (74,8%) dibandingkan yang termotivasi untuk vaksin yang berjumlah lebih sedikit yaitu 27 responden (25,2%). Hasil uji statistik

chi-square, nilai $p = 0,001$ dan dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi masyarakat untuk ikut vaksin di Desa Mulaeno wilayah kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana.

IV. DISCUSSION

1. Persepsi Tentang Vaksin

Persepsi adalah suatu pola pikir atau sudut pandang seseorang mengenai hal yang terjadi saat ia merasakan, melihat dan mengalami hal tersebut. Persepsi yaitu individu yang punya keinginan dan paham terhadap apa yang dipilihnya dan membuat hal yang dilakukannya itu bermakna dan berguna untuk dirinya. Pemahaman yang dimiliki dan dialami seseorang tidaklah sama karena setiap orang punya proses berpikir yang berbeda (Marizal & Nurmita, 2021).

Hasil pemantau dari kementerian kesehatan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mau divaksin. Masyarakat menilai vaksin harus bersifat wajib, terlepas dari gratis atau tidaknya. Meski begitu masih terdapat hampir 40 persen masyarakat tidak setuju dengan kebijakan wajib vaksin Covid-19 yang mayoritas merupakan masyarakat berpendidikan tinggi, dan ini secara langsung berdampak pada persepsi negatif masyarakat yang menyurutkan kesediaan untuk menerima vaksin (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian yang telah diperoleh ditemukan bahwa terdapat pengaruh persepsi masyarakat terhadap motivasi masyarakat untuk ikut vaksin di Desa Mulaeno wilayah kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana. Hasil penelitian

dapat diartikan bahwa semakin baik persepsi masyarakat tentang vaksin maka akan semakin termotivasi mengikuti kegiatan vaksin covid-19. Sebaliknya bila persepsi itu sangat tidak baik atau negatif tentang manfaat vaksin, kehalalan vaksin serta keamanan vaksin maka akan menurunkan niat mereka untuk ikut vaksin.

Terdapatnya pengaruh persepsi terhadap motivasi ikut vaksin disebabkan oleh beberapa faktor seperti berkembangnya informasi baik dari media sosial, media cetak dan media elektronik yang kemudian membentuk pemahaman dan penilaian terhadap vaksin tersebut. Sebagian masyarakat menganggap vaksin sangat penting untuk kesehatan dan sebagian juga masyarakat menganggap bahwa vaksin belum dibutuhkan saat ini karena merasa sehat-sehat saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfionita (2022) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi masyarakat terhadap pemberian vaksin Covid-19 pada masyarakat di kecamatan lamuru Kabupaten Bone. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Surinati (2018) yang menjelaskan bahwa persepsi individu mempengaruhi seseorang untuk memilih perilaku yang lebih sehat dalam hal ini melakukan vaksinasi Covid-19 untuk mencegah tertular Covid.

Jika seseorang mempersepsikan bahwa kesehatannya rentan terhadap penyakit (Covid-19) dan penyakit tersebut serius/parah serta manfaat manfaat vaksinasi Covid-19 yang diperoleh lebih besar dari kekhawatiran akan efek samping vaksin (hambatan) maka akan mendorong individu untuk melakukan perilaku sehat dalam hal ini setuju untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Terdapat banyak alasan yang kemudian memunculkan persepsi-persepsi sehingga mempengaruhi motivasi masyarakat terkait keikutsertaan vaksin mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama, adanya kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin, masih banyak yang meragukan. Pengalaman informasi yang diterima mempengaruhi persepsi tentang vaksin sehingga mempengaruhi pula peran individu dalam membuat keputusan untuk melakukan vaksin.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak, dan kerabat), teman dekat atau relasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi masyarakat untuk ikut vaksin di Desa Mulaeno wilayah kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana. Hasil ini dapat diartikan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi individu untuk mau divaksin atau tidak. Semakin besar dukungan keluarga kepada anggota keluarga lainnya maka semakin besar individu itu mau menerima vaksin yang diberikan oleh petugas vaksinator, sebaliknya bila dukungan keluarga sangat kurang atau tidak diizinkan untuk vaksin maka individu tersebut tidak akan mau untuk mengikuti layanan vaksin.

Pernyataan diatas seirama dengan pendapat yang diutarakan oleh Ashidiqie (2020) yang menyebutkan bahwa salah satu peranan keluarga

merupakan peranan perlindungan kesehatan yang berniat untuk menjaga status kesehatan personel keluarganya, baik mencegah atau merawat anggota yang sakit secara simultan dengan dukungan keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam mengurangi penyebaran Covid-19. Keluarga mempunyai hubungan yang saling menyempurnakan dengan kesehatan keluarganya dalam membentuk pola hidup sehat dan menghindari segala bentuk penyakit, beserta kegunaannya dalam menaikkan derajat kesehatan anggotanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo et.al (2021) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap keikutsertaan vaksinasi covid-19 dosis kedua di Kelurahan Malawei. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh anggota keluarga saat akan mengikuti vaksinasi. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan terhadap lansia adalah bentuk dukungan instrumen dimana anggota keluarga harus menyiapkan transportasi agar anggota keluarga dapat kemudahan akses dan juga pendampingan ke lokasi vaksinasi.

Anggota keluarga bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Hayat & Kusuma, 2021). Faktor utama dukungan keluarga berupa dukungan penilaian, instrumental, informasional dan dukungan emosional. Keberhasilan vaksinasi dibutuhkan kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk peran anggota keluarga. Bila individu mendapat dukungan penuh dari anggota keluarganya maka motivasi untuk vaksin semakin besar.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh persepsi masyarakat tentang vaksin terhadap motivasi masyarakat ikut vaksin Covid-19 di Desa Mulaeno Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana.

2. Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi masyarakat ikut vaksin Covid-19 di Desa Mulaeno Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Tengah Kabupaten Bombana.

REFERENCES

- Alfiqonita, W. (2022). *Pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap Pemberian Vaksin Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ashidiqie, M. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911–922.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.
- Hayat, F., & Kusuma, A. N. (2021). Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Kekambuhan Gangguan Jiwa di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 111–118.
- Hutomo, W. M. P., Marayate, W. S., & Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*, 4(1), 1–5.
- Kemendes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. Jakarta.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 52–59.
- Marizal, M., & Nurmita, A. (2021). Mendeteksi Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Vaksinasi Covid-19 Menggunakan Ordinal Logistic Regression. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 43–51.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERPRES. (2020). *Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta.
- Promptchara, E., Ketloy, C., & Palaga, T. (2020). Immune Responses in COVID-19 and Potential Vaccines: Lessons learned from SARS and MERS Epidemic. *Asian Pacific Journal of Allergy and Immunology*, 38(1), 1–9.
- Ranuh, I. G. N., Suyitno, H., SRS, K., & Izmoedijanto, S. (2014). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Surinati, D. A. (2018). Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV). *Jurnal Gema Keperawatan*, 11(2).
- Unicef. (2017). *Laporan Baseline SDG Tentang Anak-Anak di Indonesia*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Dan United Nations Children's Fund, 1–105.
- Zhou, P., Yang, X.-L., Wang, X.-G., Hu, B., Zhang, L., Zhang, W., Si, H.-R., Zhu, Y., Li,

B., & Huang, C.-L. (2020). A Pneumonia Outbreak Associated With a New Coronavirus of Probable Bat Origin. *Nature*, 579(7798), 270–273.

BIOGRAPHY

First Author

Amrun, merupakan salah satu dosen tetap di STIKES IST Buton pada program studi kesehatan masyarakat yang diangkat pada tahun 2010 sehingga memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dengan spesifikasi ilmu yaitu kesehatan masyarakat pada konsentrasi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan. Menyelesaikan pendidikan pasca sarjana yaitu Magister Kesehatan di Universitas Airlangga Surabaya. Telah menulis beberapa buku baik secara individu dan bersama sama dengan penulis lainnya. Selain itu juga telah menerbitkan beberapa penelitian. Korespondensi melalui email: amrun70@yahoo.co.id

Second Author

Jafaruddin, Alumni Mahasiswa dari Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, STIKES IST Buton Tahun 2022